

Analisis Harga CPO Pekan Ketiga Mei 2014

CPO, (19 Mei 2014 – 23 Mei 2014)

Sepanjang pekan ketiga Mei 2014, terlihat dalam *chart* harga minyak kelapa sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) bergerak tertekan, kendati pada transaksi Selasa (20/5) terlihat bergerak naik. Tekanan itu terjadi sejak akhir pekan kedua sebelumnya. Bahkan di Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) pada penutupan akhir pekan lalu Jumat (16/5), harga sudah tertekan 135 poin pada level Rp 9.770 per kg. Sementara itu, pada awal pekan ketiga Senin (19/5), di pasar spot Medan, merujuk data Bappebti, harga CPO kembali tertekan dan berada pada level Rp 9.582 per kg.

Sementara itu di Bursa Malaysia pada perdagangan Senin (19/5), harga kembali ditutup melemah signifikan. Untuk kontrak Juni 2014, seperti dipantau *Bloomberg*, pada penutupan Senin berhenti di angka RM 2.589 per ton atau anjlok 1,52%. Dibandingkan pada akhir perdagangan Jumat (16/5), harga komoditas itu berhenti di level RM 2.629 per ton dan naik 1,24%.

Pelemahan CPO yang berkaitan dengan penurunan harga kedelai pada pekan kedua Mei 2014 kembali mendorong menurunnya harga CPO. Tekanan faktor substitusi kedelai untuk bahan baku minyak goreng nabati masih menjadi pemicu utama pelemahan harga CPO. Kedelai yang terpantau terus melemah pada perdagangan pekan lalu akibat rilis data USDA, memberikan tekanan kuat pada harga CPO di awal pekan ketiga ini.

Hingga pada transaksi Selasa (20/5), harga CPO pada awal sesi bergerak menguat tipis. Penguatan pada harga CPO masih terdorong oleh pergerakan harga kedelai. Harga kedelai yang terpantau mengalami *rebound* pada perdagangan Senin sore di bursa CBOT sehingga mendongkrak kembali menguatnya harga CPO. Hubungan substitusi antar kedua komoditas untuk bahan baku minyak goreng nabati yang berpotensi melonjak menjelang Idul Fitri menjadi penggerak perubahan harga dalam beberapa pekan terakhir. Pergerakan harga yang lebih disebabkan oleh hubungan substitusi tersebut dipicu tergerusnya sentimen positif akibat isu El Nino yang sebelumnya sempat meningkatkan harga CPO.

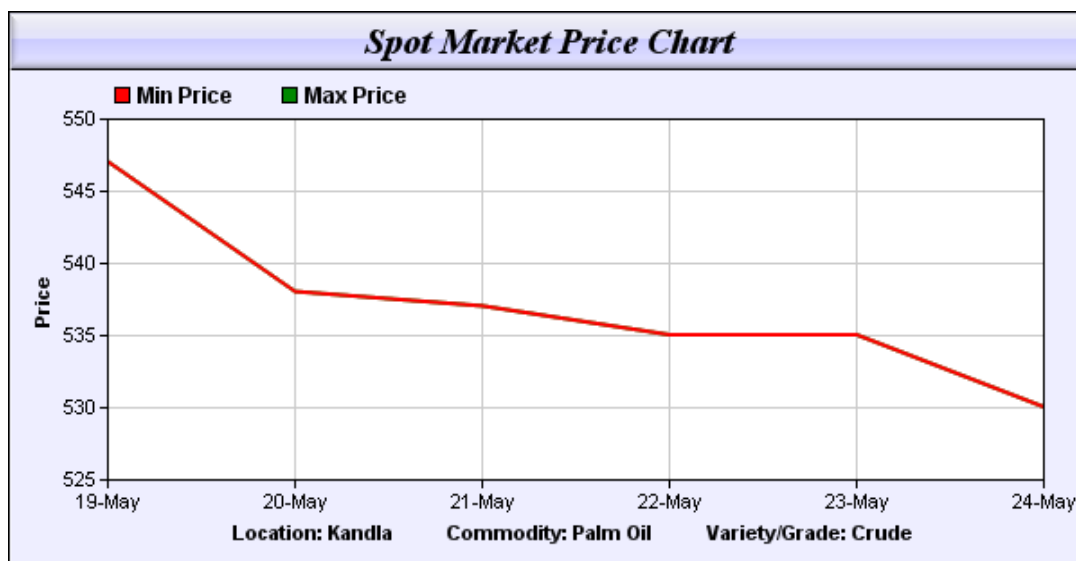
Beriringan dengan kenaikan tipis itu, di bursa CPO Jakarta, merujuk data BKDI, harga juga terlihat naik. Demikian pula di spot Medan, harga bergerak naik dan ditransaksikan pada level Rp 9.658 per kg. Untuk di bursa Rotterdam, harga naik pada level US\$ 895 per ton untuk kontrak Juli 2014, dari sebelumnya berada pada level US\$ 887,50 per ton.

Sementara itu pada transaksi Rabu (21/5), harga CPO di Bursa Malaysia terpantau mengalami pelemahan. Pelemahan harga CPO diduga dipicu oleh pernyataan Chief Executive Malaysian Palm Oil Association terkait prediksi pengaruh El Nino. Prediksi oleh Chief Executive Malaysian Palm Oil Association memicu harga CPO melemah pada awal sesi perdagangan. Imbas dari rilis pernyataan tersebut, harga CPO dibuka melemah hingga sempat menyentuh tingkat harga RM 2.506 per ton untuk kontrak penyerahan Juli 2014. Sebelumnya, harga CPO juga sedang berada dalam trend melemah imbas tekanan harga kedelai yang juga dalam trend negatif.

Selanjutnya pada transaksi Kamis (22/5) di Tanah Air, harga CPO di pasar fisik Medan sebagai barometer spot CPO oleh Bappebti terlihat bergerak naik pada level Rp 9.514 per kg dari sebelumnya pada level Rp 9.508 per kg. Sementara di Bursa Malaysia, harga CPO juga terpantau mengalami kenaikan. Kenaikan harga CPO diduga dipicu oleh peningkatan harga kedelai dalam level signifikan imbas ekspektasi lonjakan permintaan di China.

Pelemahan harga CPO dalam 3 hari terakhir perdagangan tampak mulai bergerak kearah penguatan pada sesi awal perdagangan Kamis (22/5). Penguatan pada harga CPO diduga merupakan efek lanjutan dari penguatan harga kedelai selaku substitusi terkuat untuk material minyak nabati. Terpantau pada perdagangan kemarin, harga kedelai naik signifikan akibat ekspektasi lonjakan permintaan pasar Tiongkok.

Hingga pada akhir pekan, Jumat (23/5), harga terlihat bergerak naik sebagai lanjutan tanda-tanda penguatan pada Kamis sore sebelumnya. Terpantau di bursa Rotterdam, harga CPO berada pada level US\$ 882,50 per ton untuk kontrak Juli 2014. Sementara di Bursa Malaysia, harga CPO juga bergerak menguat. Perdagangan CPO untuk kontrak Juni 2014, seperti tercatat *Bloomberg* pada pukul 09.38 WIB atau sekitar 10.38 waktu Kuala Lumpur berada pada level RM 2.559 per ton. Harga tersebut naik 0,35% dibandingkan dengan penutupan pada Kamis (22/5/2014).



Namun pada penutupan Jumat sore, terjadi pelemahan. Pelemahan harga CPO diduga dipicu pelemahan permintaan CPO oleh China. Pelemahan harga CPO tetap terjadi meskipun alternatif substitusi CPO yaitu kedelai masih melanjutkan penguatan harga dan momen Idul Fitri semakin mendekat. Diduga pelemahan CPO disebabkan oleh pengurangan permintaan CPO oleh Tiongkok dan berkurangnya isu terkait El Nino yang sempat membuat lonjakan harga pada CPO.